

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan strategi studi kasus yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung. Metode penelitian deskriptif yang digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Best dalam Sukardi (2003: 157) mengemukakan “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai proses pembelajaran siswa *low vision* di sekolah reguler. Untuk kepentingan itu maka metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pertimbangan bahwa:

1. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif yaitu berupa pemaparan proses pembelajaran siswa *low vision* di sekolah reguler, yang didalamnya melibatkan guru wali kelas dan siswa *low vision*, diperoleh melalui wawancara dan observasi (lihat BAB IV)

2. Data ini menggambarkan peristiwa-peristiwa yang dialami dan tidak dapat dimanipulasi, artinya peristiwa-peristiwa tersebut berlangsung apa adanya.

Fenomena-fenomena yang ada di lapangan kemudian dirangkum menjadi suatu data penelitian yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Dengan kata lain bahwa penelitian sendirilah yang menjadi instrumen utama dalam upaya mengumpulkan informasi data yang akan diteliti, sedangkan instrumen lainnya hanyalah sebagai pelengkap.

A. TEMPAT PENELITIAN

Tempat penelitian adalah tempat atau lokasi penelitian bagi peneliti untuk mendapatkan berbagai sumber data. Adapun yang menjadi tempat dalam penelitian ini adalah SDN Gegerkalong Girang 1 Bandung. Sekolah ini merupakan sekolah yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menerima anak berkelainan ikut serta mengikuti pendidikan di sekolah umum. Sekolah ini beralamat di Jalan Geger Arum No. 11 B Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Letak sekolah ini cukup nyaman, karena jauh dari keramaian kota dan kendaraan yang berlalulalang di jalan besar.

Pada saat ini SDN Gegerkalong Girang 1 Bandung telah memiliki siswa sebanyak 248 orang dengan jumlah guru sebanyak 11 guru. Di kompleks SD tersebut terdapat juga SDN Gegerkalong Girang 2. Beberapa bangunan permanen yang telah dimiliki SDN Gegerkalong Girang 1 diantaranya 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang guru dan 6 ruang kelas, ruang pramuka, WC, kantin. Selain itu, sekolah ini mempunyai lapangan luas yang berada diantara ruangan sekolah yang

biasanya digunakan untuk upacara bendera, olahraga dan kegiatan kreativitas siswa. Kegiatan sekolah untuk kelas IV dimulai dari pukul 07.00 – 12.00 WIB.

Hubungan antara siswa dan guru berinteraksi akrab meski di luar jam pelajaran. Rata-rata siswanya berasal dari ekonomi menengah kebawah. Sekolah ini sudah membebaskan SPP, hanya untuk buku pegangan atau untuk dibaca anak-anak belum lengkap, para siswa dituntut mempunyai buku pelajaran, karena buku menunjang kegiatan belajar di sekolah tersebut. Disiplin sekolah sudah cukup tinggi, ini dilihat dari kehadiran guru dan siswa yang datang tepat waktunya sebelum bel berbunyi. Aktivitas kegiatan yang ada selain belajar di sekolah, yaitu pramuka, latihan upacara.

Sekolah ini tidak mempunyai guru konsultan PLB untuk membantu melayani pendidikan bagi siswa yang berkebutuhan khusus. Namun siswa maupun guru telah menerima keberadaan anak berkebutuhan khusus dengan baik.

B. SUMBER DATA

Subyek penelitian / informan dalam penelitian merupakan komponen utama yang mempunyai kedudukan penting dalam suatu penelitian karena dari informan dapat digali/diperoleh data maupun informasi yang menjadi fokus kajian yang akan diteliti.

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dipilih oleh peneliti karena memiliki kapasitas dan keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Informan utama

Informan utama yaitu seseorang atau lebih yang dipilih peneliti karena memiliki sumber informasi utama yang berkaitan langsung dengan penelitian. Untuk menggali data yang mendalam mengenai proses pembelajaran siswa *low vision* di sekolah reguler, maka informan utama yang dipilih dan dianggap memiliki sumber informasi yang kaya dan akurat adalah guru wali kelas.

2. Informan tambahan

Informan tambahan adalah seseorang atau lebih yang dipilih oleh peneliti karena memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan penelitian. Dalam penelitian ini, informan tambahan adalah siswa *low vision*. Pemilihan informan tambahan tersebut dimaksudkan untuk memperkaya perolehan data dengan menggali dari sumber-sumber yang relevan serta untuk memperoleh keabsahan atau validitas data.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang menjadi instrumen penting penelitian adalah peneliti sendiri. Hal ini berarti bahwa peneliti tersebut merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya, keberadaan peneliti sebagai instrumen merupakan alat pengumpul data utama (Nasution, 2003: 55).

Hal ini dilakukan karena dalam penelitian deskriptif kualitatif peneliti merupakan instrumen pokok yang dapat menelaah dan menafsirkan berbagai keadaan dan sekaligus mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang terjadi

di lapangan. Selain itu, peneliti sebagai instrumen dapat mengadakan hubungan langsung dengan informan dan obyek lainnya serta memahami kaitan-kaitan yang ada di lapangan.

Data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa pemaparan dari hasil wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Untuk mendapatkan gambaran data yang sesuai dengan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian yaitu melalui wawancara, pengamatan (observasi), dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002: 135).

Wawancara yang dilakukan bersifat tak berstruktur yang pelaksanaannya mirip dengan percakapan informal. Nasution (1996: 72) menyatakan bahwa:

Wawancara dalam penelitian kualitatif naturalistik, khususnya bagi pemula, biasanya bersifat tak berstruktur. Tujuannya ialah memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain”

Lebih rinci Denzim (Mulyana, 2002: 182) menjelaskan bahwa keuntungan dari wawancara tak berstruktur yaitu:

- 1) Wawancara tak berstruktur memungkinkan responden mengemukakan cara-cara untuk mendefinisikan dunia.

- 2) Wawancara tak berstruktur mengasumsikan bahwa tidak ada urutan tetap pertanyaan yang sesuai untuk responden.
- 3) Wawancara tak berstruktur memungkinkan responden membicarakan isu-isu penting yang terjadwal.

Wawancara lebih mendalam dilakukan dengan subyek penelitian dan dengan *key informan*. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi *key informan* adalah guru wali kelas IV SDN Gegerkalong Girang I Bandung, karena guru wali kelas setiap hari berinteraksi dengan siswa *low vision* di SDN Gegerkalong Girang I Bandung, khususnya dalam proses pembelajaran siswa *low vision* di SDN Gegerkalong Girang I Bandung sehingga guru wali kelas dianggap sebagai informan yang lebih banyak mengetahui berbagai sikap, perilaku, dan aktivitas siswa *low vision* yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa *low vision* di sekolah reguler

Wawancara dilakukan pada guru berinisial Fr sebagai wali kelas sekaligus guru Bahasa Indonesia di kelas IV. Wawancara dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa *low vision* di sekolah reguler pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu wawancara dilakukan pada siswa *low vision* berinisial Nk. Wawancara dilakukan pada siswa *low vision* untuk mengkonfirmasi dan memperkaya perolehan data mengenai proses pembelajaran siswa *low vision* di sekolah reguler.

2. Observasi

Observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, “observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra” (Arikunto, 2002: 133). Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencatat secara cermat perilaku informan. Hal ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh melalui wawancara.

Sudjana dan Ibrahim (1989: 109) dalam Anggriana (2006: 43) mengemukakan keuntungan penggunaan teknik observasi sebagai berikut:

Melalui observasi atau pengamatan dapat diketahui sikap dan perilaku individu, kegiatan-kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya.

Di samping beberapa pertimbangan di atas, dalam melakukan observasi, peneliti memiliki kesempatan untuk memahami secara lebih jelas dan rinci tentang kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan proses pembelajaran siswa *low vision* di sekolah reguler.

Observasi dilakukan pada guru dan siswa *low vision* sebagai subyek penelitian dalam melaksanakan proses pembelajaran terhadap siswa *low vision* di kelas. Hal ini untuk melihat proses pembelajaran siswa *low vision* di sekolah reguler yang mencakup kondisi lingkungan belajar siswa *low vision* di sekolah reguler, pelayanan guru wali kelas dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa *low vision* di kelas reguler.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. (Arikunto, 2002: 135)

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas terhadap siswa *low vision* di sekolah reguler. Moleong (2002: 161) mengungkapkan bahwa “data yang diperoleh dari dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan”. Dengan demikian, melalui analisis dokumen peneliti akan dihadapkan pada dua kemungkinan yaitu perbedaan dan persamaan antara hasil observasi dan wawancara dengan hasil-hasil yang diperoleh dari dokumen. Bila terjadi perbedaan peneliti dapat mengkonfirmasi melalui wawancara dengan informan. Dokumen yang dikumpulkan meliputi bukti-bukti pedoman proses pembelajaran siswa *low vision* di sekolah reguler.

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa foto keadaan ruang kelas yang digunakan pada saat proses pembelajaran, foto guru kelas ketika mengajar di kelas, foto guru ketika memberikan pelayanan khusus kepada siswa *low vision*.

D. PENGUJIAN KEABSAHAN DATA

Pengujian keabsahan data sangat diperlukan untuk menilai kesahihan atau kevalidan dari data-data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Untuk itu, dalam melakukan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, didukung pula oleh data hasil dokumentasi. Selain itu, peneliti pun membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang satu dengan sumber lainnya.

Dalam mengecek keabsahan data untuk pertanyaan penelitian tentang kondisi lingkungan belajar siswa *low vision* di sekolah regular, pelayanan guru wali kelas dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa *low vision* di kelas regular, hambatan yang dihadapi guru wali kelas dalam proses pembelajaran siswa *low vision* di kelas regular, dan upaya guru dalam mengatasi hambatan proses pembelajaran bagi siswa *low vision* di kelas regular, peneliti membandingkan data hasil observasi dan data hasil wawancara dengan guru wali kelas regular dan siswa *low vision* serta dokumentasi foto.

Berikut ini adalah alur teknik triangulasi yang dilakukan oleh peneliti:



Bagan 3.1
Alur Teknik Triangulasi

Keterangan:

Data hasil observasi dibandingkan dan dicek silang dengan data hasil wawancara dari berbagai sumber. Data hasil observasi juga dibandingkan dicek silang dengan data hasil dokumentasi (bila tersedia). Demikian pula data hasil wawancara dari berbagai sumber dibandingkan dan dicek silang dengan data hasil dokumentasi (bila tersedia). Langkah terakhir adalah mengambil dan memutuskan kesimpulan secara keseluruhan.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 129), yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti mengambil bagian pokok atau intisari dari data yang telah diperoleh dengan merangkum, memilih hal-hal pokok dan

mencari tema atau pola dari setiap data agar mudah dipahami. Selain itu, peneliti memberi kode pada catatan lapangan agar data lebih mudah dikendalikan. Data yang sudah ditata kemudian dipilah-pilah atau dikelompokkan berdasarkan pertanyaan penelitian. Data yang tidak relevan dengan pertanyaan penelitian tidak digunakan.

2. Display Data

Display data merupakan suatu cara menggolongkan data ke dalam kelompok-kelompok yang disajikan baik dalam bentuk grafik ataupun matrik sehingga data mudah dibaca dan dipahami serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk matrik yang disusun berdasarkan pertanyaan penelitian.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan dilakukan sejak dari awal hingga akhir proses penelitian guna mempermudah peneliti untuk mendapatkan makna dari setiap data yang dikumpulkan. Kesimpulan yang diambil pada mulanya masih bersifat tentative atau sementara dan masih diragukan. Oleh karena itu, kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjaga tingkat kepercayaan penelitian.

Langkah terakhir dalam analisis data, peneliti melakukan penafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah dideskripsikan dan membandingkannya dengan teori-teori yang relevan agar data-data tersebut memiliki makna. Selanjutnya, dilakukan pula analisis data silang

dengan cara membandingkan satu subjek dengan subjek lainnya untuk memperoleh makna yang lebih mendalam.

